

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subyek tunggal. Menurut Hatch dan Farhady, 1981 (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 38) bahwa “secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Menurut Sunanto, J. dkk (2006, hlm. 12) bahwa “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Variabel dalam penelitian *single subject* variabel bebas atau *variabel independen* disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Sedangkan variabel terikat atau disebut *variabel dependen* sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen atau disebut juga target behavior.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah mewarnai gambar binatang sebagai perlakuan untuk mengurangi perilaku hiperaktif.

Mewarnai adalah suatu aktivitas yang menyenangkan dan bisa dilakukan oleh anak termasuk anak tunarungu yang memiliki gejala perilaku hiperaktif. Anak hiperaktif harus di paparkan pada warna supaya anak lebih tenang dan nyaman. Menurut Zavierra (2009, hlm. 34) “Sekedar sebagai pendamping, terapi ini menyarankan agar anak hiperaktif dipaparkan pada warna-warna”. Karena warna dapat

menstimulasi otak anak agar bisa memusatkan perhatian pada suatu pekerjaan atau tugas.

Objek yang diwarnai di dalam penelitian ini yaitu mewarnai gambar binatang dikarenakan gambar binatang lebih menarik karena variasi gambarnya bisa berbeda-beda dimulai dari objek sederhana yang hanya gambar saja, lalu ditambah objek latar belakang sedikit dan bisa diberikan latar belakang yang rumit sehingga anak bisa lebih tertarik sehingga hal ini menjadi acuan pada konsentrasi anak agar jauh lebih bagus. Bilamana anak tertarik mewarnai gambar binatang secara terus menerus hal ini akan berdampak pada perilaku yang positif sehingga hal ini dapat mengurangi perilaku pada anak. Selain itu, tulisan atau gambar anak bisa mengungkapkan emosinya secara bebas seperti yang dinyatakan oleh Zaviera (2009, hlm 29) “biasakan anak mengekspresikan emosinya dalam bentuk tulisan dan gambar”. Mewarnai gambar binatang pun, termasuk ke dalam mewarnai bentuk dua dimensi yang seperti halnya ada dalam kurikulum BSNP SDLB Tunarungu (2006, hlm. 145) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Rupa kelas 1 Semester 1 SDLB Tunarungu

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 1. Mengenal unsur-unsur rupa pada bentuk-bentuk alam ke dalam karya seni rupa dua dimensi	1.1 Mengidentifikasi unsur rupa dua dimensi pada benda di alam sekitar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Variabel Dependen) yaitu, variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Mengurangi Perilaku

Hiperaktif Anak Tunarungu’. Perilaku hiperaktif merupakan suatu pola tingkah laku yang tidak dikehendaki oleh individu yang mengalaminya maupun orang lain yang merasa terganggu dengan gejala tersebut. Menurut Zaviera (2009, hlm. 45) dikatakan bahwa “Ciri-ciri dari hiperaktivitas adalah terus-menerus bergerak, memainkan jari atau kaki saat duduk, sulit duduk diam dalam waktu yang lama, berlarian atau memanjat secara berlebihan yang tidak sesuai dengan situasi, atau berbicara berlebihan.” Selain itu gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif menurut MIF. Baihaqi dan M. Sugiarnin (2008, hlm. 3) meliputi : Emosi gelisah, mengalami kesulitan bermain dengan tenang, mengganggu anak lain dan selalu bergerak.

Dengan demikian dapat disimpulkan perilaku hiperaktif itu pola perilaku negatif seperti; tidak mau duduk diam, menggeliatkan badan, menangis dengan keras, memotong pembicaraan/menyela, berbicara berlebihan/ecolalia, mengganggu teman, melempar benda semanya, tidak mengikuti instruksi, memanjat, naik meja, meludah, dan tidak sabar menunggu giliran. hal-hal tersebut sangat merugikan diri individu sendiri maupun orang lain. Untuk menanganinya perlu modifikasi perilaku untuk mengubah perilaku yang tidak dikehendaki menjadi perilaku yang terarah. Perilaku hiperaktif yang terdapat pada subjek yang bernama AG seorang anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran (tunarungu). Gejala yang timbul pada AG yaitu dikarenakan oleh faktor di dalam dirinya dan faktor eksternal yaitu kondisi subjek dilingkungan ia berada. ketidaktahuan subjek bergaul di dalam lingkungannya menyebabkan timbulnya perilaku hiperaktif selain itu, faktor keluarga yang sering meninggalkan subjek, kurangnya perhatian karena ditinggalkan oleh orang tua yang pekerja. hal-hal ini berdampak pada emosi dan perilaku subjek sekarang. *Target behavior* yang akan di ubah pada AG yaitu kaki dan tangan bergerak saat duduk (tidak bisa diam), meninggalkan tempat duduk di kelas, seperti tidak

menyimak dan mendengarkan saat diajak bicara langsung, suka mengganggu teman, mendorong, melempar alat-alat tulis, memukul teman, meludah, meninggalkan tempat duduk, serta berlari-lari keluar kelas.

B. Desain Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan cara untuk memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi oleh peneliti. Pemecahan tersebut dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis. Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subyek penelitian tunggal (*Single Subject Reserch*). Metode ini digunakan karena ingin meneliti suatu peristiwa perubahan yang muncul secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 36) bahwa :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan melihat akibat dari suatu perlakuan.

Metode eksperimen menurut Sunanto (1995, hlm. 115) adalah : “penelitian memanipulasi variabel *independent* (suatu stimulasi, *treatment*, atau kondisi ekperimental) kemudian mengobservasi pengaruh dari perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan”. Mengacu pada eksperimen dengan subyek tunggal, penelitian ini menggunakan disain A-B-A.

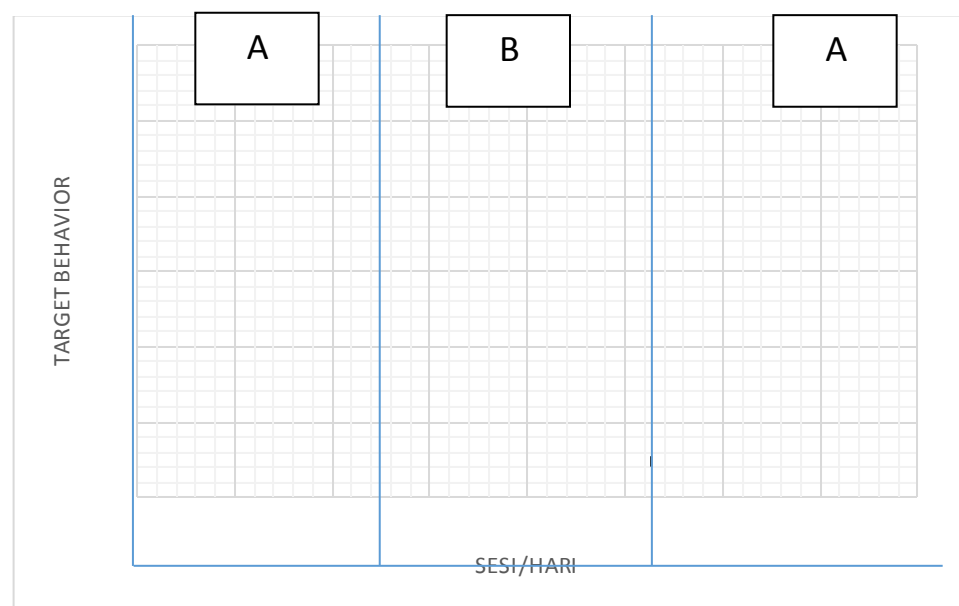
Penggunaan disain A-B-A ini untuk melihat adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas lebih kuat dibandingkan

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan disain A-B. Disain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A-1 (*baseline* 1) B (intervensi) dan A-2 (*baseline*). Disain A-B-A bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap variabel yang diberikan kepada individu. Selain itu di dalam penelitian SSR dengan disain A-B-A bertujuan untuk memperoleh data sebelum subyek mendapatkan perlakuan atau intervensi, saat mendapatkan intervensi, dan sesudah mendapatkan perlakuan lalu, dilihat adakah perubahan setelah adanya pengaruh yang diberikan kepada subjek. Struktur desain A-B-A adalah seperti grafik berikut :



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Disain A-B-A

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu subyek yaitu, siswa kelas D1 di SLB BC YPNI Pameungpeuk. Adapun pertimbangan memilih subyek tersebut karena kemampuan untuk mengikuti pembelajaran di kelas belum begitu baik selain itu, yang paling menarik perhatian peneliti yaitu perilaku anak yang berbeda dari anak tunarungu lainnya.

Subjek

Nama : AG

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Kelamin : Laki-laki (L)
 TTL : Bandung, 7 Agustus 2008
 Usia : 7 Tahun
 Kelas : D1
 Agama : Islam
 Alamat : Kp. Sompok Rt 01/04 Desa Margaluyu Kec.
 Arjasari

Berdasarkan hasil observasi yang terlebih di lakukan peneliti mendapatkan gambaran karakteristik-karakteristik subyek sebagai berikut :

1. AG tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas.
2. AG sering mengganggu teman sebangkunya.
3. AG sering menggerak-gerakan tangan dan kaki sewaktu menulis.
4. AG sering keluar masuk kelas, tidak bisa diam sesuai kondisinya.
5. AG sering tidak mau diberitahu/ bertindak semaunya.
6. AG sering berlari-larian tidak terkendali.
7. AG suka meludah pada orang lain
8. AG suka membuat keributan di dalam kelas.
9. AG suka tidak fokus bila diajak bicara langsung
10. AG suka berbicara sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Menurut Sunanto, J. dkk (2006, hlm. 19), “prosedur pencatatan ini merupakan kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat atau perilaku sasaran pada saat perilaku sedang terjadi”. Pencatatan semacam ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian dengan kasus tunggal di bidang modifikasi perilaku.

modifikasi perilaku berkaitan dengan perilaku yang akan di ubah, di kurangi dan diminimalisir. Jenis ukuran yang digunakan untuk mngukur *target behavior* adalah frekuensi. Menurut Sunanto, J dkk. (2005, hlm. 15)

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada suatu periode waktu tertentu.” Dalam pencatatan kejadian atau frekuensi menggunakan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai periode waktu observasi yang telah ditentukan. Target behavior perilaku hiperaktif siswa seperti tidak mau diam, suka mengganggu temannya, dan suka berlari-larian keluar kelas, melorotkan badan ke bawah meja dan menggoyang-goyangkan kepala.

Teknik observasi yang akan di lakukan meliputi :

- 1) Cara mendapatkan data yang menjadi baseline-1, peneliti sebelumnya melakukan pengamatan secara langsung pada situasi yang natural dengan kondisi subyek mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan melihat anak dalam hal menulis permulaan yaitu menebalkan garis dan angka.
- 2) Setelah memperoleh data baseline-1 yang dilaksanakan selama 5 sesi dan diteruskan pada fase intervensi-1, yang dilaksanakan selama 8 sesi langkah selanjutnya adalah melakukan baseline-2 selama 5 sesi yaitu sebaga evaluasi dan intervensi-1.

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data per-sesi selama 3 x 30 menit atau selama pembelajaran di mulai dari jam 8.00 sampai 9.30 WIB.

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen harus berpedoman pada pendekatan yang digunakan agar data yang dikumpulkan dapat dijadikan dasar untuk menguji hipotesis.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sebelum membuat instrumen dibutuhkan adanya ‘kisi-kisi’. Menurut

Arikunto (2010, hlm. 205) bahwa, “kisi-kisi adalah sebuah tabel yang

An-Nisa Pertiwi, 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom?”. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Hiperaktif

Variabel	Pola Perilaku	Aspek Yang Diamati	Durasi	Evaluasi
Perilaku Hiperaktif	Hiperaktivitas	Kaki dan tangan bergerak saat duduk (tidak bisa diam)	30 menit	Lembar pengamatan perilaku hiperaktif
		Meninggalkan tempat duduk		
		Seperti Tidak mendengarkan bila diajak bicara langsung		
		Menyela pembicaraan		
		Berbicara sendiri/berlebihan		
		Mengganggu teman		
		Berlarian kesana-kemari		
		Impulsifitas		
	Naik meja			
	Memanjat			

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Melempar benda atau alat tulis		
		Menendang teman		
		Tidak mengikuti instruksi		
		Meludah		
		Tidak menunggu giliran		

Setelah membuat kisi-kisi instrumen beserta penaliannya kemudian membuat alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah alat berupa pedoman observasi yang dirancang dari *target behavior* (terlampir) yang isinya merupakan butir-butir perilaku hiperaktif yang dijadikan indikator dalam penelitian. Instrumen penelitian dapat digunakan apabila instrumen itu dinyatakan valid. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang baik dapat mengukur variabel yang akan diteliti secara tepat. Maka dari itu instrumen yang valid akan ditentukan oleh hasil pendapat dari para ahli (*expert judgement*). “para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu, mungkin para ahli akan memberikan keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total” (Sugiyono, 2014, hlm 177). Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti :

Tabel 3.2

Data Tim Expert Judgment

No.	Nama	Jabatan
1.	E.R	Dosen Pendidikan Khusus UPI

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	N.W	Dosen Pendidikan Khusus UPI
3.	S.M	Dosen Pendidikan Khusus UPI
4.	K.K	Kepala Sekolah SLB BC YPNI Pameungpeuk
5.	N.S	Guru SLB BC YPNI Pameungpeuk

Perhitungan kecocokan terhadap validitas isi dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2011, hlm. 92) :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

dimana;

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

Tabel 3.3

Hasil Validitas Penilaian 5 Ahli

Penilai	Butir														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jml cocok	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Jml Tidak	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cocok															
-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

- a. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 1 dinyatakan valid
- b. Persentase = $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$, butir 2 dinyatakan valid
- c. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 3 dinyatakan valid
- d. Persentase = $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$, butir 4 dinyatakan valid
- e. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 5 dinyatakan valid
- f. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 6 dinyatakan valid
- g. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 7 dinyatakan valid
- h. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 8 dinyatakan valid
- i. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 9 dinyatakan valid
- j. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 10 dinyatakan valid
- k. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 11 dinyatakan valid
- l. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 12 dinyatakan valid
- m. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 13 dinyatakan valid
- n. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 14 dinyatakan valid
- o. Persentase = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$, butir 15 dinyatakan valid

Setelah melakukan validitas dengan menggunakan penilaian ahli dan keseluruhan butir instrumen dinyatakan valid, selanjutnya melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan oleh dua orang pengamat dengan melihat format perilaku sasaran yaitu perilaku hiperaktif pada lembar pengamatan selama 30 menit. Karena penelitian ini merupakan penelitian modifikasi perilaku sering melakukan pengukuran dan pencatatn kejadian. Maka untuk mengetahui pencatatan data tersebut

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabel atau belum perlu menghitung persentase kesepakatan. Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 24) bahwa

“Pengukuran data yang *reliabel* merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Realibilitas data penelitian sangat menentukan kualitas penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipercaya salahsatunya data harus reliabel. Realibilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat diukur secara ajeg.”

Sama halnya pengertian reliabel menurut Darmadi (2013, hlm. 109) bahwa “... instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan terhadap subjek yang sama, akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda”. Selain itu, suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengesanan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel (Susetyo, 2011, hlm. 105). Adapun beberapa cara dalam melakukan penilaian realibilitas perangkat ukur salah satunya dengan kecocokan penilai dan pengamat. Teknik kecocokan semacam ini merupakan realibilitas yang sejenis dengan realibilitas ekuivalen dan lebih tepat digunakan responden yang tidak terlalu banyak. Hasil penilaian pada aspek perilaku hiperaktif dengan subjek tunarungu di sajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 3.4

Sekor Hasil Pengamatan pada Perilaku Hiperaktif Subjek

Aspek yang diamati	Penilai X	Penilai Y
1	4	4
2	3	3
3	1	1
4	2	2
5	3	3
6	4	3

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	4	3
8	2	2
9	1	1
10	1	1
11	4	4
12	1	1
13	4	4
14	3	2
15	4	3

Dari hasil peniali kedua pengamat diolah dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus (Susetyo, 2011. hlm 135) :

$$\rho_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} = 0,935$$

Hasil Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,935 tergolong sangat tinggi, oleh karena itu disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat berarti perangkat ukur yang dibuat reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh suatu data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Menurut Tawney dan Gast (1987, hlm. 188) menyatakan bahwa “Pada penelitian SSR analisis data dilakukan dengan subjek per subjek”. Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik/diagram. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas suatu gambaran dari hasil eksperimen. Mengenai analisis dengan grafik ini Sunanto, (2006, hlm. 29) menyatakan, bahwa “dengan menyampaikan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak, dan detail.” Grafik juga

An-Nisa Pertiwi, 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempermudah mengkomunikasikan kepada pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi, desian yang digunakan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil pengukuran pada *baseline-1* dari subjek dari setiap sesinya.
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase *treatment* dari subjek pada setiap sesinya.
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, dan fase *baseline-2* dari subjek pada setiap jenisnya.
- e. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase *baseline-1*, fase *treatment*, dan fase *baseline-2*.
- f. Membandingkan hasil skor-skor pada fase *baseline-1* dengan skor-skor pada fase *treatment*, dan fase *baseline-2* dari subjek pada setiap sesinya.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap peningkatan kemampuan berbicara subjek dalam setiap faseya secara keseluruhan.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi *baseline* dan setelah subjek memperoleh perlakuan (*treatment*) selama beberapa kurun waktu.

Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto, dkk. (2006, hlm. 30) sebagai berikut :

- a. Absis: Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, dan tanggal)
- b. Ordinal: Garis Vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik Awal: Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat
- d. Skala: Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
- e. Label Kondisi: keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya.
- f. Garis Perubahan Kondisi: yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- g. Judul Grafik: judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Sunanto (2006, hlm. 33) menyatakan “bahwa grafik garis biasanya digunakan untuk menampilkan data yang ditampilkan secara kontinu”. Kelebihan dari Grafik garis adalah dikenal pembaca, sehingga sangat mudah dibaca, dan dipahami.

2. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data maka dilakukan analisis pada data tersebut. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi..

Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen yang meliputi :

a. Panjang Kondisi

Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 96) “panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor setiap kondisi.” Panjang kondisi ini menggambarkan banyaknya sesi pada setiap kondisi.

b. Kecenderungan Arah

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis sama banyak.

c. Tingkat Stabilitas

Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 68) “tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.” Tingkat stabilitas ini berdasarkan jumlah data point yang berada dalam rentang diantara batas atas, mean dan batas bawah.

d. Jejak Data

Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 70) “jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi.” Terdapat tiga kemungkinan dalam jejak data ini yaitu menarik, menurun, dan mendatar. Menentukan kecenderungan jejak data sama dengan menentukan estimasi kecenderungan arah.

e. Rentang

Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 70) rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antar data pertama dengan data terakhir.”

f. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan Analisis Data antar Kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang dirubah

Analisis data antar kondisi sebaiknya difokuskan pada satu variabel terikat dan ditekankan pada efek intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm. 73) “stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari serentetan data.” Perubahan stabilitas dapat dibentuk dengan cara mengambil data kecenderungan stabilitas pada analisis visual dalam kondisi.

d. Perubahan level data

Menurut Sunanto, dkk. (2006, hlm.73) “perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah.” Perubahan level data ini ditunjukkan dengan selisih antara data point terakhir dalam kondisi baseline dengan data point pertama dalam kondisi intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (overlap data)

Data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi pendahuluan

Studi pendahuluan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui subjek dan memperoleh informasi tentang permasalahan.

2. Pengurusan surat izin

- a. Permohonan surat pengantar dari Departemen Pkh FIP UPI untuk pengangkatan dosen pembimbing;

- b. Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
- c. Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa (KESBANG);
- d. Membuat surat izin penelitian di KESBANG berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
- e. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB BC YPNI Pameungpeuk Kabupaten Bandung.
- f. Menyusun instrumen penelitian mengenai kriteria-kriteria target perilaku yang akan diteliti. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan instrumen tes, dan pembuatan instrumen berupa pedoman observasi.
- g. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (*Expert Judgement*).
- h. Melakukan pengukuran instrumen (realibilitas) dengan menguji coba pada dua orang penilai yaitu satu orang wali kelas dan satu orang guru kelas lain yang ruang kelasnya itu berdekatan serta dalam ruang kelas yang sama. Hal ini dilakukan agar realibilitas benar benar data murni sesuai yang diharapkan.
- i. Setelah mendapatkan hasil realibilitas dan instrumen itu dapat dipergunakan, selanjutnya melakukan penelitian dengan waktu sampai data dapat terpenuhi dan sesuai prosedur penelitian yang telah direncanakan.

3. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pemberian perlakuan mewarnai gambar binatang terhadap perilaku hiperaktif anak memiliki tahapan sebagai berikut:

An-Nisa Pertiwi , 2015

PENGARUH MEWARNAI GAMBAR BINATANG UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB BC YPNI PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Tahapan Persiapan

- 1) Menyiapkan instrumen tes berupa mewarnai gambar atau pola gambar yang akan diwarnai serta perlengkapan mewarnainya.
- 2) Mengkondisikan subjek pada situasi yang nyaman dan kondusif antara peneliti dengan subjek sehingga proses terapi dapat berlangsung sesuai rencana yang telah diharapkan.
- 3) Memposisikan tempat duduk subjek dekat dengan peneliti.
- 4) Peneliti mengajak subjek bermain terlebih dahulu dengan mengadakan permainan sederhana yaitu “tebak benda dan mencocokkan” bersama peserta didik lainnya, sehingga hal ini tidak tampak seperti subjek sedang diberikan intervensi berbeda dengan yang lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti mulai memberikan lembar mewarnai gambar binatang pada subjek.
- 2) Durasi dalam pengerjaan lembar tes yang diberikan oleh peneliti yaitu maksimal 30 menit.
- 3) Keseluruhan treatment yang akan dijalani yaitu 30 menit dengan melihat kondisi subjek.
- 4) Proses intervensi : apabila subjek dalam aktivitas mewarnai gambar melakukan perilaku yang tidak dikehendaki, peneliti akan memberikan peringatan satu, dua, dan tiga. Peringatan satu yaitu mengucapkan “tidak boleh,...”, “jangan melakukan itu,..”. apabila subjek masih tidak bisa kembali ke aktivitasnya peneliti akan memberikan peringatan yang sedikit tegas dengan mengucapkan “duduk !”, “kalau tidak mau duduk, kamu pulang!”. Apabila peringatan satu dan dua masih tidak dihiraukan oleh subjek peneliti akan memberikan peringatan yang sangat tegas yaitu dengan memberikan hukuman berupa ucapan dan menyentuh fisik dengan memaksa anak untuk

duduk dan memberikan coretan ditangan berupa simbol silang yang artinya tidak baik, salah, dan nakal.

- 5) Selama memberikan intervensi, peneliti selalu didampingi oleh guru kelas agar membantu dalam proses pengamatan pada subjek penelitian.
- 6) Proses Intervensi dilakukan selama delapan sesi atau delapan pertemuan sampai level intervensi dirasakan stabil.